

Weekly Market Overview

Wealth Management Division



18 March 2024

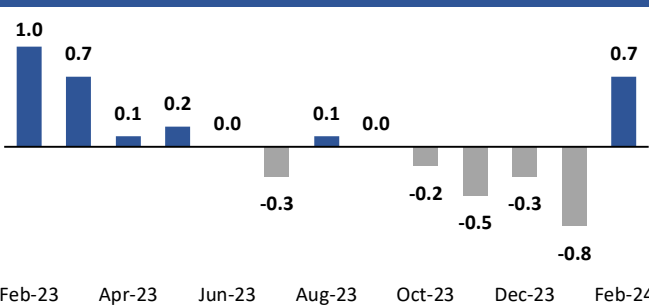
Has The Dragon Awakened?

Beberapa rilis data ekonomi mengindikasikan bahwa perekonomian Tiongkok membaik di Februari 2024. PMI manufaktur, tingkat inflasi, hingga surplus neraca dagang seluruhnya tercatat naik bahkan melampaui estimasi analis. Pemerintah Tiongkok bahkan kembali menargetkan pertumbuhan PDB sebesar 5,00% untuk tahun 2024. Bagaimana dampaknya terhadap kinerja pasar saham Tiongkok?

Key Highlights:

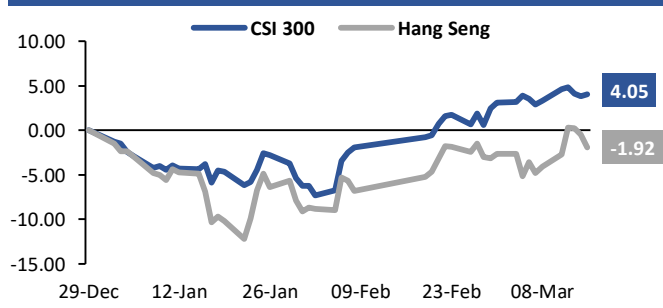
- Improving Economic Data.** Beberapa rilis data ekonomi Tiongkok relatif membaik di Februari 2024. Caixin PMI Manufaktur naik ke 50,90 (*exp.* 50,70), menunjukkan peningkatan sentimen bisnis di sektor manufaktur. Inflasi tercatat naik 0,70% YoY (*exp.* 0,30% YoY) setelah sebelumnya mengalami tren deflasi selama 4 bulan berturut-turut (**Exhibit 1**). Kenaikan inflasi utamanya ditopang oleh meningkatnya *spending* selama hari raya Imlek. Surplus neraca dagang juga mengalami kenaikan sebesar USD 125,26 miliar (*exp.* USD 103,70 miliar) ditengah meningkatnya permintaan semikonduktor dan elektronik. Namun, membaiknya data ekonomi Tiongkok lebih didorong oleh faktor *cyclical* sehingga investor masih cenderung *wait and see* untuk melihat keberlanjutan pemulihan ekonomi Tiongkok ke depannya.
- Ramp Up Stimulus?** Pemerintah dan bank sentral (PBoC) juga telah menggelontorkan berbagai stimulus untuk mendorong pemulihan ekonomi. Dari segi fiskal, pemerintah telah mengumumkan penerbitan obligasi senilai CNY 1 triliun dan memperlebar defisit fiskal tahun 2023 menjadi -3,80% terhadap PDB. Dari segi moneter, PBoC telah memangkas suku bunga pinjaman jangka menengah (MLF) dan suku bunga kredit (LPR) secara bertahap sejak Desember 2021 serta menurunkan *reserve requirement ratio* sebesar 50 bps sejak 5 Februari 2024. Stimulus tersebut diharapkan dapat memperbaiki tingkat kepercayaan konsumen serta mendorong aktivitas bisnis dan konsumsi di Tiongkok.
- China's 2024 NPC.** Dalam National People's Congress yang diselenggarakan pada 5-11 Maret 2024, pemerintah Tiongkok kembali menargetkan pertumbuhan PDB sebesar 5,00% untuk tahun 2024. Target tersebut terbilang optimis melihat defisit fiskal tahun 2024 ditargetkan sebesar -3,00% terhadap PDB sehingga membatasi kapabilitas belanja pemerintah. Pemerintah sendiri tidak menawarkan insentif signifikan untuk sektor yang paling membutuhkan seperti properti dan perbankan. Namun, terdapat rencana investasi setidaknya senilai CNY 700 miliar di sektor teknologi yang berfokus pada AI, semikonduktor, dan teknologi ramah lingkungan seperti baterai untuk kendaraan elektronik.

Exhibit 1: China Inflation (%)



Source: Bloomberg (15 March 2024)

Exhibit 2: China Stock Market Performance YTD (%)



Source: Bloomberg (15 March 2024)

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

18 March 2024

Bagaimana Dampaknya Terhadap Kinerja Pasar Saham Tiongkok?

- **Better Performance.** Setelah sempat terkoreksi signifikan, indeks pasar saham Tiongkok (CSI 300) dan Hong Kong (Hang Seng) mulai *rebound*. Secara YTD 15 Maret 2024, CSI 300 naik sebesar 4,05% sementara Hang Seng masih terkoreksi -1,92% (**Exhibit 2**). Meskipun kinerja kedua indeks tersebut membaik, Hang Seng cenderung *lagging* dibandingkan CSI 300. Pasalnya, emiten yang ada di Hang Seng lebih sering ditransaksikan oleh investor asing ketimbang emiten di CSI 300 yang diregulasi lebih ketat oleh pemerintah Tiongkok sehingga umumnya lebih didominasi oleh transaksi investor domestik. Kinerja Hang Seng yang *lagging* mengindikasikan bahwa optimisme investor asing masih cenderung terbatas.
- **Foreign Inflow.** Meskipun demikian, sebagian investor sudah mulai mencatatkan *inflow* ke pasar saham Tiongkok. Secara YTD 15 Maret 2024, *inflow* tercatat sebesar CNY 10,22 miliar. Ke depannya, keberlanjutan *inflow* akan ditentukan oleh besarnya stimulus fiskal dan moneter dalam mendorong pemulihan ekonomi serta mengatasi krisis di sektor properti. Apabila sentimen membaik, investor asing berpotensi kembali melanjutkan *inflow* di pasar saham Tiongkok melihat valuasi berada di level yang rendah. Per 15 Maret 2024, *p/e* CSI 300 berada di level 13,01x (*avg.* 5YR: 15,18x) sementara Hang Seng berada di level 8,76x (*avg.* 5YR: 11,25x), menyentuh kisaran terendah dalam 5 dan 15 tahun terakhir.

Dampak Terhadap:

1. **USD/IDR.** Dalam sepekan, DXY (USD Index) menguat 0,70% dan ditutup di 103,43 per 15 Maret 2024. Penguatan USD ditopang oleh rilis data CPI dan PPI Februari 2024 yang lebih tinggi dibanding ekspektasi sehingga membatasi ruang The Fed untuk memangkas suku bunga secara agresif. Pasar *wait and see* hasil FOMC dan rilis *dot plot* terbaru di FOMC 20 Maret 2024 mendatang. Penguatan USD serta *outflow* di pasar obligasi Indonesia membuat IDR melemah -0,03% ke 15.595 per 15 Maret 2024.
2. **INDON (Indonesia Government USD Bonds).** Dalam sepekan, *yield* INDON 10YR naik 12 bps ke level 5,09% per 15 Maret 2024. Kenaikan *yield* INDON lebih dipicu oleh kenaikan *yield* UST 10YR ke 4,31%, melihat CDS 5YR Indonesia bertahan rendah di 68-69 bps. *Yield* UST yang sebelumnya sempat turun ke kisaran 4,00% pasca rilis data ketenagakerjaan kembali naik ditengah kenaikan CPI dan PPI AS.
3. **FR (Indonesia Government IDR Bonds).** Dalam sepekan, *yield* FR 10YR naik 2 bps ke level 6,65% per 15 Maret 2024. Kenaikan *yield* FR didorong oleh kenaikan *yield* UST, pelemahan IDR, serta *outflow* di pasar obligasi Indonesia (IDR 1,36 triliun). Namun, kenaikan *yield* FR cenderung terbatas dibanding UST dan INDON karena tingginya *demand* investor domestik, terlihat dari *incoming bids* di lelang SBN 14 Maret 2024 (IDR 52,66 triliun) dimana 80% *incoming bids* berasal dari investor domestik.
4. **Pasar Saham AS (DJIA, S&P500, dan Nasdaq).** Dalam sepekan, pasar saham AS terkoreksi dengan DJIA -0,02%, S&P500 -0,13%, dan Nasdaq -0,70%. Rilis data penjualan ritel AS Februari 2024 (0,60% MoM) yang lebih rendah dari ekspektasi (0,80% MoM) serta inflasi yang cenderung *sticky* menjadi katalis negatif di pasar saham.
5. **IHSG (Pasar Saham Indonesia).** Dalam sepekan, IHSG terkoreksi 0,73% dan ditutup di level 7.328 per 15 Maret 2024. Saham *big banks* yang sempat mencetak *all-time high* di pekan lalu pasca pengumuman pembagian dividen yang masif terkoreksi karena aksi *profit taking* investor setelah *cum date*. Koreksi di beberapa sektor lain seperti energi dan properti turut membebani indeks.

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

18 March 2024

Per 15 Maret 2024

Fixed Income

Government Bond Yield	Last Yield (%)	1D (bps)	5D (bps)	YTD (bps)
IndoGB 5Y (IDR)	6.54	1.50	5.90	9.80
IndoGB 10Y (IDR)	6.65	0.60	2.40	16.90
IndoGB 20Y (IDR)	6.91	1.80	3.60	13.60
IndoGB 5Y (USD)	5.03	6.80	12.20	45.50
IndoGB 10Y (USD)	5.09	6.60	12.20	26.80
IndoGB 30Y (USD)	5.39	5.00	12.80	37.10
US Treasury 5Y	4.33	3.72	27.91	47.86
US Treasury 10Y	4.31	1.60	23.14	42.72
US Treasury 30Y	4.43	(0.48)	17.63	40.07
Indo CDS (USD) 5Y	68.77	0.92	(1.00)	(3.23)

Equity

Equity Indices	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Dow Jones	38,714.77	(0.49)	(0.02)	2.72
S&P 500	5,117.09	(0.65)	(0.13)	7.28
Nasdaq	15,973.17	(0.96)	(0.70)	6.41
FTSE 100 Index	7,727.42	(0.20)	0.88	(0.08)
Euro STOXX 600	504.80	(0.32)	0.31	5.38
SSE Composite Index	3,054.64	0.54	0.28	2.68
Nikkei 225	38,707.64	(0.26)	(2.47)	15.67
Hang Seng	16,720.89	(1.42)	2.25	(1.92)
Kospi	2,666.84	(1.91)	(0.50)	0.44
IDX Composite	7,328.05	(1.42)	(0.73)	0.76
Indonesia (LQ45)	997.47	(1.40)	(0.29)	2.77
Indonesia (IDXSMC)	319.57	(0.86)	(0.37)	(1.46)

Currencies

Currencies	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
US Dollar Index	103.43	0.07	0.70	2.07
GBP/USD	1.2736	(0.13)	(0.95)	0.04
EUR/USD	1.0889	0.06	(0.46)	(1.36)
AUD/USD	0.6560	(0.32)	(0.97)	(3.70)
NZD/USD	0.6085	(0.75)	(1.49)	(3.70)
USD/JPY	149.04	0.48	1.35	5.67
USD/HKD	7.8223	(0.01)	0.03	0.14
USD/KRW	1,329.90	0.92	0.77	3.25
USD/CNY	7.1970	0.04	0.13	1.37
USD/SGD	1.3376	0.12	0.49	1.31
USD/IDR	15,595.00	0.08	0.03	1.29

JCI Sectoral	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Financial	1,508.86	(1.96)	(1.69)	3.47
Consumer Non Cyclical	709.19	(0.43)	0.19	(1.83)
Infrastructure	1,585.89	(0.95)	(0.12)	1.01
Basic Material	1,268.37	(1.82)	(0.26)	(2.99)
Energy	2,121.01	(0.89)	(0.81)	0.96
Consumer Cyclical	825.25	(0.67)	(0.40)	0.47
Technology	3,617.12	0.37	(0.64)	(18.45)
Healthcare	1,321.77	0.08	0.97	(3.95)
Property	671.71	(0.69)	(0.70)	(5.95)
Industrial	1,103.17	(0.61)	(0.17)	0.86
Transportation	1,588.96	1.47	0.47	(0.78)

World Commodities

Commodities	Last Price	% 1D	% 5D	% YTD
WTI Oil	81.04	(0.27)	3.88	13.11
Brent Oil	85.34	(0.09)	3.97	10.77
Gold	2,155.90	(0.29)	(1.06)	4.50
Natural Gas	1.66	(4.94)	(8.31)	(34.17)
Coal	131.00	(0.38)	(2.53)	(10.52)
Nickel	17,894.00	0.13	0.35	8.88
Copper	411.25	1.87	5.86	5.71
CPO	4,327.00	(0.07)	3.49	18.16

Foreign Trading Activity

Asset Class	1D	WTD	MTD	YTD
Equity (as of 15-March-24)	(1.51)	7.44	7.73	26.19
Fixed Income (as of 14-March-24)	(1.36)	(1.36)	(12.58)	(18.11)

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

18 March 2024






Proyeksi Data Ekonomi

Macro Indicator	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024E
Gross Domestic Product (% YoY)	5,2	5,0	-2,1	3,7	5,3	5,0	5,0
GDP per capita (US\$)	3.927	4.175	3.912	4.350	4.784	4.920	5.149
Consumer Price Index Inflation (% YoY)	3,1	2,7	1,7	1,9	5,5	2,6	3,2
BI 7 day Repo Rate (%)	6,00	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00	5,50
USD/IDR Exchange Rate (end of year)**	14.390	13.866	14.050	14.262	15.568	15.397	16.037
Trade Balance (US\$ billion)	-8,5	-3,2	21,7	35,3	54,5	37,0	32,6
Current Account Balance (% GDP)	-3,0	-2,7	-0,4	0,3	1,0	0,1	-0,5

* Estimated number

** Estimation of Rupiah's fundamental exchange rate

Data Rilis Minggu Ini

Country	Data	Previous	Forecast	Release Date*
 US	FOMC Interest Rate Decision	5,50%	5,50%	21-Mar-24
	Initial Jobless Claims	209K	214K	21-Mar-24
	S&P Global US Manufacturing PMI Mar-24	52,20	51,80	21-Mar-24
	S&P Global US Service PMI Mar-24	52,30	52,00	21-Mar-24
	S&P Global US Composite PMI Mar-24	52,50	-	21-Mar-24
 EU	Core CPI Feb-24 (YoY)	3,30%	3,10%	18-Mar-24
	CPI Feb-24 (YoY)	2,80%	2,60%	18-Mar-24
	ZEW Economic Sentiment Mar-24	25,00	25,40	19-Mar-24
	HCOB Eurozone Manufacturing PMI Mar-24	46,50	47,00	21-Mar-24
	HCOB Eurozone Service PMI Mar-24	50,20	50,50	21-Mar-24
	HCOB Eurozone Composite PMI Mar-24	49,20	49,70	21-Mar-24
 Japan	BoJ Interest Rate Decision	-0,10%	0,00%	19-Mar-24
	Trade Balance Feb-24	-JPY 1,76 Tn	-JPY 0,81 Tn	21-Mar-24
	Jibun Bank Japan Manufacturing PMI Mar-24	47,20	47,50	21-Mar-24
	Jibun Bank Japan Service PMI Mar-24	52,90	-	21-Mar-24
	CPI Feb-24 (YoY)	2,20%	-	22-Mar-24
 China	Fixed Asset Investment Feb-24 (YoY)	3,00%	3,20%	18-Mar-24
	Industrial Production Feb-24 (YoY)	6,80%	5,30%	18-Mar-24
	Retail Sales Feb-24 (YoY)	7,40%	5,60%	18-Mar-24
	Unemployment Rate Jan-24	5,10%	5,10%	18-Mar-24
	PBoC Loan Prime Rate 1YR	3,45%	3,45%	20-Mar-24
 Indonesia	BI Interest Rate Decision Mar-24	6,00%	6,00%	20-Mar-24
	Loans Feb-24 (YoY)	11,83%	-	20-Mar-24

*telah disesuaikan dengan waktu Indonesia

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

18 March 2024

Glossary

- *Consumer Price Index (CPI)*: indikator untuk mengukur inflasi dari sisi konsumen.
- *Credit Default Swap (CDS)*: instrumen derivatif yang mencerminkan persepsi risiko investor asing terhadap investasinya di sebuah negara.
- Defisit fiskal: kelebihan belanja pemerintah dibandingkan dengan penerimaannya.
- Deflasi: penurunan harga barang dan jasa secara umum.
- *Incoming bids*: jumlah penawaran masuk dalam lelang.
- Kebijakan fiskal: kebijakan yang diambil pemerintah untuk mempengaruhi kondisi ekonomi, biasanya berkaitan dengan perpajakan dan subsidi.
- Kebijakan moneter: kebijakan yang diambil bank sentral untuk mengatur jumlah uang yang beredar, biasanya berkaitan dengan suku bunga dan giro wajib minimum perbankan.
- Neraca perdagangan: catatan seluruh transaksi ekspor dan impor suatu negara dengan negara lainnya di periode tertentu.
- *Price to earnings ratio (p/e)*: rasio yang digunakan untuk mengukur nilai atau valuasi sebuah perusahaan, dihitung dengan cara membagi harga saham dengan *earnings*.
- *Producer Price Index (PPI)*: indikator untuk mengukur inflasi dari sisi produsen.
- Produk Domestik Bruto (PDB): indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah negara dalam periode tertentu.
- *Profit taking*: aksi merealisasikan keuntungan.
- *US Treasury (UST)*: obligasi pemerintah AS.
- *Yield*: imbal hasil.

SOURCE: Economic Banking & Industry Research of BCA Group, Bloomberg, Reuters, Bisnis Indonesia, Kontan, CME Group

EDITOR: Wealth Management Division **DISCLAIMER:** This report is for information only, and is not intended as an offer or solicitation with respect to the purchase or sale of any commodities, securities, or currencies. We deem that the information contained in this report has been taken from sources which we deem reliable. However, we do not guarantee their accuracy, and any such information may be incomplete or condensed. None of PT. Bank Central Asia Tbk ("BCA"), and/or its affiliated companies, and/or their respective employees and/or agents makes any representation or warranty (express or implied) or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to, the accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report or as to any information contained in this report or any other such information or opinions remaining unchanged after the issue thereof. BCA, or any of its related companies or any individuals connected with BCA or BCA group accepts no liability for any direct, special, indirect, consequential, incidental damages or any other loss or damages of any kind arising from any use of the information herein (including any error, omission or misstatement herein, negligent or otherwise) or further communication thereof, even if the BCA or any other person has been advised of the possibility thereof. Opinion expressed is the analysts' current personal views as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission of PT Bank Central Asia Tbk.

All opinions and estimates included in this report are based on certain assumptions. Actual results may differ materially. In considering any investments you should make your own independent assessment and seek your own professional financial and legal advice.